

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari-Bangsri-Jepara

a. Profil, Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim adalah salah satu lembaga dakwah di kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan di lembaga ini adalah perpaduan antara sistem Pesantren tradisional dengan pendidikan modern yang berkembang saat ini (universal), Syumuul (komprehenship) dan mutakaamil (integratif). Berdirinya Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim kurang lebih sudah 13 tahun ditengah-tengah masyarakat Bangsri yang sudah mengalami gejala "hedonisme" dan "matrealisme". Pada tahun 87-an Pesantren ini di dirikan oleh Mbah Kiai Ma'arif Asrory. Kurang lebih 3x6 M di atas tanah yang beliau beli atas restu mertuanya mbah Kiai Khalil Kamid Al-hamil. Pesantren ini muncul di kawasan kumuh, dekat dengan kali ditengah rimbunya pohon pandan "angker". Sebenarnya gagasan pendirian Pesantren ini muncul dari diri Kiai Ma'arif Asrory, beliau ingin konsentrasi penuh mengurus dan mendidik anak-anak masyarakat yang butuh sepercik ilmu agama karena sebelumnya beliau adalah pengajar di panti asuhan Pondok Pesantren Darul Aitam yang sekarang bernama Darus Salam yang dikelola oleh paman beliau yaitu H. Mastur.

Awalnya yang nyantri di Darut Ta'lim adalah murid-murid beliau yang dulu mondok di Darul Aitam, sebagai seorang murid yang simpati wajar jika lebih suka tidur di bangunan kecil buatan beliau sendiri. Secara berkala satu persatu dalam hari perhari banyak anak masyarakat yang senang

mengaji di Pondok ini yang terasa lebih klasik seperti padepokan, dan terasa lebih menyentuh karena tinggal di perkampungan “ mbale romo” namun dengan berkembangnya kondisi masyarakat yang sudah padat, lambat laun mereka ada yang membeli lahan di sekitar Pondok untuk tempat tinggal mereka, maka kini Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim sudah tidak terkesan angker seperti tempo dulu.

Ibu Hj. Muyassaroh Al Hamilah (putri sulung mbah Kiai Kholil) istri beliau yang pernah menjadi murid Kiai Sahal Kajen dan Kiai Arwany Al Hamil Kudus, sangat berjasa sebab sebelum berkibarnya Darut Ta’lim, ternyata beliau sudah mempunyai anak-anak Pondokan kecil khusus perempuan yang berada di rumahnya bernama “Al Masyhuriyah”. KH. Mashur di sela-sela kesibukanya dan menekuni hidup di dunia illahi, akhirnya muncullah gagasan membuat Pondok putra yang pada tahun ke-2 Pondok putra dan Pondok putri “Al Masyhuriyah” di kokohkan menjadi satu nama yang di tetapkan oleh mbah Kiai Kholil lewat ilham yang diterimanya dari Allah SWT.

Pada awalnya sistem ngaji dipondok ini hanya asal-asalan, penekanannya hanya pada ngaji al-Quran, barang kali wajar sebab sang Rama dan beliau berdua adalah tokoh-tokoh hafidz al-Quran. Pada perkembanganya sungguh bisa dikatakan tidak mustahil Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim ini, akan mampu “online” di tengah masyarakat umum, bersanding dengan pesantren lainnya. Pesantren ini mulai membuka diri untuk niat melayani ilmu-ilmu agama selain al-Qur’an, dalam sistem pendidikan berjenjang setingkat SLTP, khusus keagamaan yang bernama Madrasah Diniyah Wustho, juga dilanjutkan spesifikasi keilmuan bidang tata bahasa Arab lewat nahwu, shorof, alfiah sebagai kajiannya dan bidang fiqih, fathul mu’min sebagai materi kajiannya yang hanya

ditempuh selama dua tahun. Pesantren ini mempunyai konsep “muhafadzoh alal qodimis solih wal ahdzu bil jadilil aslah” yaitu memperlakukan ajaran ulama tradisional yang sholeh dan menghadapi pemikir-pemikir baru yang lebih pas kepututannya dalam masyarakat Islam ahlu sunnah wal jama’ah, hal tersebut merupakan langkah inovatif dan kreatif yang sangat dibutuhkan untuk kemaslahatan Pesantren ini.¹

b. Letak Geografis

Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim Banjarsari Bangsri Jepara terletak di pesisir utara Jawa Tengah yang diapit pegunungan dan laut utara. Berada sekitar 18 KM dari kota Jepara, yaitu terletak di perbatasan desa bangsri dan wedelan. Tepatnya disebelah utara jalan raya kurang lebih 1,5 km dari pusat keramaian pasar bangsri yaitu Dk. Banjarsari Rt. 01 Rw. 03 Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara 59453. Anugerah tersebut melahirkan panorama indah yang lahir secara alami dari masa dulu hingga sekarang. Meskipun lokasinya berada di pinggir sungai dengan padatnya penduduk tetapi memiliki iklim yang kondusif dan sangat tepat digunakan sebagai tempat belajar al-Quran, kitab-kitab Fiqih dan mengembangkan pendidikan formal maupun nonformal.

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang berintelektual, tekun beribadah dan berakhlakul karimah.

¹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darut Ta’lim *Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim*, pada tanggal 8 November 2018

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian pengetahuan Islam dan prestasi.
- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi santri yang tekun beribadah dan berahlaqul karimah.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan dari dalam masyarakat.
- d) Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- e) Meningkatkan solidaritas dan kekeluargaan para santri sebagai modal terjun dalam masyarakat.²

d. Struktur Organisasi

Pengasuh : KH. Ma'arif Asrory Al-Hafidz
 Ny. Hj. Muyassaroh Al-Hafidzoh
 K. Ahmad Aniq Munir, Lc Al-Hafidz

Ketua : 1. Nanda Rizqi Hardianti
 2. Siti Bariroh

Sekretaris : 1. Lailatul Maghfiroh
 2. Nurul Muasaroh

Bendahara : 1. Latifatuz Zahro
 2. Silvia Putri N. S.
 3. Rina Faidatun N

Departemen-Departemen :

Dep. Pendidikan : 1. Awwalun Nabilatil
 2. Sely Rosalia
 3. Eviya Nur Fadila
 4. Aizzatun Nur A

Dep. Keamanan : 1. Siti Anisah
 2. Salamatul Aizza

² Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darut Ta'lim, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim*, pada tanggal 9 November 2018

- 3. Hilmalia Rahma
- 4. Fatma Dewi Agustina
- Dep. Kebersihan : 1. Adinda Fuadilah
2. Feby Krismonika P
3. Titik
- Dep. Perlengkapan : 1. Mariyatul Qibtiyah
2. Alifah Wahyu Indah
- Dep. Perpustakaan : 1. Eko Wahyu S
2. Kholisatun Nisak
- Dep. Kesehatan : 1. Zurotun Nafi'ah
2. Hammadah
- Dep. Dakwah : 1. Khoirun Nisak
2. Waffiq Dzil Izza³

e. Tata Tertib

1) Ma'murot / Kewajiban-Kewajiban

No	Jenis Kewajiban
1.	Santri baru wajib diserahkan oleh wali kepada Pengasuh dan pengurus.
2.	Selalu menaati peraturan pondok yang ditetapkan oleh pengasuh
3.	Lunas Pembayaran sesuai batas waktu yang ditetapkan.
5.	Melunasi semua tanggungan pondok bagi yang masih punya tanggungan pada akhir tahun sebelum akhirus sanah.

³ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darut Ta'lim, *Struktur Kepengurusan Periode 2017/2018*, pada tanggal 9 November 2018

No	Peraturan	Ketentuan	Tindakan Pelanggaran
1.	Berakhlaqul karimah	1. Di dalam pondok, sekolah dan di luar pondok.	1. Dperingatkan dan pembinaan.
2.	Berjama'ah sholat	1. Subuh , Magrib, Isya' di Aula Pondok.	1. Pembinaan 2. Ta'ziran skors 1 apabila tidak jama'ah 5x dalam 1 minggu.
3.	Mengaji Al Quran	1. Musyafahah bersama guru setiap hari. 2. Hafalan surat pendek, Tahap pertama tahiyat. 3. Hafalan Juz Amma untuk Khotimul Bin Nadhor.	1. Dperingatkan. 2. Dikenakan sanksi.
4.	Belajar	1. Aktif belajar sore, malam dan mengaji kitab	1. Telat mendapat konsekuensi belajar sambil berdiri sesuai lama terlambatnya 2. Tidak belajar konsekuensinya harus belajar mendapat sangsi membayar denda dan mendapat ta'ziran pekerjaan
5.	Izin pulang	1. Dijemput dan diantar oleh	1. Dperingatkan dan pembinaan.

		<p>orang tua atau wali.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Izin pengurus dan atau pengasuh. 3. Pulang sakit diperkenankan ijin ke pengasuh dahulu baru laporan ke pengurus. Jika waktu ijin sudah habis tetapi masih sakit maka ijin perpanjang harus ijin pengasuh. 4. Pulang dan kembali ke rumah dengan memakai seragam pondok, stocking / kaos kaki. 5. pulang hajat <ol style="list-style-type: none"> 1. khusus nikahan / peringatan hari kematian <ul style="list-style-type: none"> - bapak/ ibu / nenek/ kakek 2x 24 jam (2 hari 2 malam) - saudara satu mbah atau sepupu 1x 24 jam (1 hari 1 malam) 6. pulang karena ada keluarga yang meninggal 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Telat sehari skors 1
--	--	--	---

		<p>-Bapak/ Ibu : 7 hari</p> <p>- saudara sekandung 2 kali 24 jam (2 hari 2 malam)</p> <p>-sepupu atau tunggal mbah 12 jam (1 hari)</p> <p>7. pulang hajat selain karena orang tua meninggal / sakit parah hanya 1x dalam 1 bulan, lebih dari 1x dihitung sebagai ganti pulangan.</p>	
6.	Izin keluar	<ol style="list-style-type: none"> 1. keluar dengan tujuan baik dan jelas 2. keluar minimal 2 atau 3 orang. 3. izin pengurus. 4. berpakaian seragam pondok & berstocking. 5. Keluar max 1 minggu (termasuk hari jum'at) 6. Ekstrakurikuler harus izin kepada pengurus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperingatkan dan pembinaan. 2. Tidak memakai seragam pondok : diperingatkan dan pembinaan. 3. Tidak memakai stocking : membeli stocking dengan pengurus harga @10.000

7.	Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kebersihan, kerapian dan kenyamanan pondok 2. Melaksanakan piket harian dan ta'ziran pondok. 3. Mengikuti kerja bakti lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperingatkan dan pembinaan. 2. Dikenakan sanksi.
8	Pakaian yang boleh dibawa dan di pakai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seragam pondok dan sekolah. 2. Muslimah baju kurung (boleh bahan kaos dan tidak ketat). 3. Bawahan longgar dan tidak boleh belahan. 4. Celana panjang untuk tidur dan olahraga disekolah. 5. Kaos pendek untuk di dalam pondok tidak boleh ketat. 6. Tidak boleh rok levis dan sifon 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyitaan pakaian dengan syarat tebusan seharga pakaian tersebut saat di sita.
9.	Uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang saku lebih dari Rp. 10.000,- per hari di titipkan kepada pengurus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperingatkan dan pembinaan

2) manhiyat / Larangan-Larangan

No	Jenis Larangan
1.	Bertingkah laku yang bertentangan dengan syari'at islam.
2.	Melanggar peraturan pondok pesantren
3.	Melanggar kebijakan pengasuh diluar peraturan yang sudah ditetapkan
4.	Menggangu keamanan dan ketertiban pondok pesantren
5.	Mencemarkan nama pondok baik di dalam maupun diluar pondok.
6.	Ghosob
7.	Bermain/bergurau yang berlebih-lebihan sehingga mengganggu aktivitas pondok.
8.	Memakai celana panjang dalam bentuk apapun kecuali pada waktu tidur dan olahraga disekolah
9.	Memakai / membawa perhiasan (kecuali anting-anting, 1 cincin dan jam tangan), senjata tajam & alat musik spt gitar, dsb.
10.	Pulang kecuali pada hari liburan pondok tanpa mendapatkan izin.
11.	Mengikuti kegiatan di luar pondok tanpa seizin pengurus dan atau pengasuh.
12.	Pertemuan dengan lawan jenis yang bukan mahrom di dalam maupun di luar pondok
13.	Menyemir rambut dan memotong rambut tidak sewajarnya.
14.	Membawa motor kecuali yang sudah mendapatkan izin.
15.	Tidak kembali ke pondok ketika sudah waktunya kembali.
16.	Penyalahgunaan hp pondok
17.	Jajan di sekitar wilayah pondok

No	Pelanggaran	Tindakan Pelanggaran
1.	Mencuri.	1. Panggilan orang tua 2. Digundul, disiram air peceren dan skors 3 (masa aktif skor 1 tahun). 3. Membaca surat pernyataan mencuri 4. Membersihkan seluruh pondok selama 3 minggu.
2.	Memakai pakaian ketat dan pendek.	1. Diperingatkan dan dikenakan sanksi. 2. Penyitaan dengan syarat tebusan seharga pakaian tersebut saat di sita, hanya pakain ditaksir oleh pengurus.
3.	Membawa perhiasan emas & alat – alat elektronik.	1. Penyitaan untuk diamankan pengurus. 2. Untuk HP dihancurkan.
4.	Pulang tanpa izin.	1. Dikenakan sanksi skors 1 kalau tidak menginap dan skors 2 jika menginap
5.	Permusuhan dan pertengkaran.	1. Diperingatkan.
6.	Berpacaran, berboncengan dengan lawan jenis yang tidak ada hubungan mahrom.	1. Pemanggilan orang tua & pebinaan 2. Skors 2 3. Membersihkan seluruh pondok dalam waktu 2 minggu
8.	Larangan yang belum tercantum dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian sesuai dengan kebijaksanaan pengasuh dan pengurus.	

3) Lain-lain

(1)Kewajiban/larangan diatas dapat diubah/dinasakh sewaktu-waktu jika ada kemaslahatan.

(2) Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian sesuai kebijaksanaan pengasuh/pengurus.⁴

f. Jadwal Kegiatan

(1) Kegiatan Harian

Waktu kegiatan

04.30-05.00	Jama'ah subuh
05.30-06.45	Persiapan sekolah
06.45-13.30	Sekolah
13.30-14.00	Persiapan ngaos ibuk
14.00-16.00	Istirahat
16.00-16.40	Belajar + sorogan kitab
16.40-17.30	Istirahat
17.30-18.00	Persiapan jama'ah maghrib
18.00-19.00	Jama'ah maghrib + Tadarus Al-qur'an + Jama'ah isya'
19.00-20.30	Diniyah
20.30-20.45	Persiapan ngaos sorogan
21.00-22.00	Ngaos sorogan Bapak
22.00-04.30	Tidur

Jum'at

07.30-18.00	Persiapan jamaa'ah maghrib
18.00-19.00	Jamaa'ah + tahlil + jama'ah isya'
19.00-19.30	Persiapan kegiatan
19.30-21.00	Khitobah
21.00-03.00	Nonton bareng +tidur
03.00-05.00	Jama'ah subuh
05.00-05.30	Persiapan ngaos ibuk/Neng Fath
05.30-07.30	Ngaos ibuk/Neng Fath
07.30-10.00	Duhanan+Istigh0sah

⁴ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Darut Ta'lim, *Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim*, pada tanggal 10 November 2018

10.00-11.00 Belajar
 11.00-15.30 Istirahat+Menjenguk santri
 15.30-16.00 Persiapan ngaos Bapak
 16.00-17.00 Ngaos Bapak
 17.00-18.00 Persiapan jama'ah maghrib
 18.00-19.00 Jama'ah maghrib

(2) Kegiatan Mingguan

Senin

Mudarrsahan

05.00 - 05.30 WIB

Selasa

Praktek Sholat

18.30 -1900 WIB

Jum'at Malam

Membaca Surat Yasin dan al-Kahfi

18. 30- 17.00 WIB

Jum'at Pertama

Khitobah

19.30 - 21.00 WIB

Jum'at Kedua

Al – Habsyi / al-Barjanji

19.30 - 21.00 WIB

Jum'at

Sorogan al–habsyi/barjanji

07.30 - 10.00 WIB

g. Aktivitas di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim

Aktivitas Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim yang selama ini berjalan secara global yaitu pelaksanaan pendidikan formal di Pondok Pesantren Darut Ta'lim menggunakan sistem moderen dan klasikal. Adapun yang dimaksud dengan sistem di sini adalah

menggunakan metode klasik dan modern yaitu tingkatan kelas, misalnya kelas I-VI untuk diniyyah, I-III untuk tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah menengah kejuruan (SMK). Pelaksanaan dalam pendidikan formal yang diadakan oleh Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim menginduk pada kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama (DEPAG), di samping menggunakan kurikulum lokal (kurikulum mandiri), dengan tambahan pelajaran lokal yaitu penalaran kitab kitab klasik atau yang biasa disebut dengan “kitab kuning” yang berisi muatan pengetahuan agama, seperti disampaikan di awal bahwa tujuan pendidikan ini adalah untuk mengenalkan Islam kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, dan kaum muslimin pada khususnya di sekitar Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim.

Adapun pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim yaitu, bentuk madrasah diniyyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

1) Madrasah Diniyyah

Madrasah diniyyah mulai dirintis dan dibuka pada tahun 1991-an diperuntukan bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD), akan tetapi pada kenyataannya ada pula anak-anak dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ikut belajar, tujuan dibukanya pendidikan ini adalah untuk memberikan pelajaran agama bagi anak-anak SD. Karena sudah menjadi rahasia umum, bahwa pendidikan agama di SD sangat minim, maka untuk memberikan keseimbangan dalam pelajaran agama dan umum di bukalah sekolah diniyyah. Pelaksanaan pendidikan diniyyah diadakan pada malam hari setelah shalat maghrib.

Adapun kenaikan kelas di Madrasah Diniyyah diadakan lebih awal dari SD sebagaimana pelaksanaan ujian yang diadakan lebih awal pula. Secara umum materi yang disampaikan di Madrasah Diniyyah adalah :

- a) Tauhid
- b) Aqidah akhlak
- c) Al-Qur'an hadits
- d) Bahasa Arab
- e) Nahwu Shorof
- f) Sejarah kebudayaan Islam (tarikh)

Syarat untuk masuk madrasah diniyyah tanpa tes, akan tetapi bagi mereka yang tidak sama sekali mengenal baca tulis al-Qur'an akan ditempatkan pada kelas persiapan untuk waktu yang tidak ditentukan, bisa satu tahun atau lebih. Sampai saat ini jumlah santri Madrasah Diniyyah sebanyak 45 orang terdiri dari murid laki-laki dan perempuan. Metode yang digunakan dalam pengajaran di Madrasah Diniyyah adalah:

Ceramah dan menerangkan

- (1) Latihan-latihan
- (2) Hafalan

Selain itu bagi yang berprestasi akan diberikan beasiswa, sampai sekarang jumlah pengajar di madrasah diniyyah sebanyak 10 orang.

2) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Kholiliyah

SMP IT awal berdiri pada tahun 1993, kurikulum yang dipakai mengacu pada kurikulum Departemen Agama (DEPAG) ditambah dengan kurikulum mandiri (mata pelajaran tambahan selain dari DEPAG) meliputi:

- a) Nahwu dan shorof

- b) Imla'
- c) Muhadatsah
- d) Muthala'ah
- e) Tajwid
- f) Khot dan komputer

Metode pengajaran yang digunakan sama dengan metode yang diterapkan di Madrasah Diniyyah, yaitu: ceramah menerangkan, tanya jawab, latihan serta hafalan. Jumlah pengajar di SMP sampai saat ini berjumlah 25 orang. Sedang murid-muridnya dari kelas I-III berjumlah 106, dengan perincian sebagai berikut:

- a) Kelas I sebanyak 31 orang.
- b) Kelas II sebanyak 41 orang
- c) Kelas III sebanyak 34 orang

Syarat untuk masuk SMP Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim tidak jauh berbeda dengan prosedur yang diterapkan sekolah-sekolah lain yang setingkat seperti madrasah tsanawiyah, akan tetapi disini ada penekanan wajib mondok (bertempat tinggal di Pondok), waktu belajar dimulai pukul 07.30-14.30.

3) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Berbeda dengan SMP, SMK ini berdiri pada tahun 1996, sampai saat ini muridnya berjumlah sebanyak 99 orang terdiri dari murid laki-laki dan murid perempuan dengan perincian sebagai berikut:

- a) Kelas I sebanyak 38 orang
- b) Kelas II sebanyak 35 orang
- c) Kelas III sebanyak 26 orang

Dengan staf pengajar berjumlah 25 orang. Adapun mata pelajaran yang diberikan sama dengan kurikulum dari DEPAG, dengan mata pelajaran tambahan sebagai berikut:

- a) Muhadatsah
- b) Ushul fiqih
- c) Nahwu dan shorof
- d) Tajwid
- e) Muthala'ah
- f) Faroid
- g) Qowa'idul fiqih dan komputer

Waktu belajar yang digunakan sama dengan jam pelajaran yang ditetapkan pada SMP, yaitu pukul 07.30-14.30, demikian pula dengan prosedur penerimaan murid baru sama seperti masuk pada sekolah-sekolah lainnya yang setingkat, hanya saja sebagaimana syarat untuk masuk Taanawiyah yang membedakan syarat masuk SMK Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim, siswanya harus mondok. Syarat pengajar di lembaga pendidikan formal Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu sesuai dengan bidang yang dipahami serta berpengetahuan agama yang cukup. Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim juga mengadakan kegiatan pendidikan non formal untuk para santri, atau murid-murid yang mungkin (mondok).

Pendidikan non formal yang diadakan Pondok Pesantren Darut Ta'lim dimulai dari pukul 03.30 dini hari sampai pukul 22.00 dengan perincian sebagai berikut:

1. Pada pukul 03.30 semua santri dibangunkan dan dikumpulkan di masjid untuk melaksanakan sholat tahajud secara berjama'ah, setelah itu melakukan dzikir bersama sampai masuk sholat shubuh, dan sholat shubuh berjama'ah.

2. Setelah sholat shubuh para santri mengikuti pengajian Mukhtarul Alhadits yang dipimpin langsung oleh K.H. Ma'arif Asrory sampai pukul 05.30.
3. Setelah itu para santri berkumpul masing-masing tingkatan I-VI untuk mengikuti pengajian baca al-Qur'an kepada masing-masing ustadz yang telah ditunjuk sampai pukul 07.00.
4. Setelah pengajian baca al-Qur'an para santri istirahat untuk bersiap-siap pergi ke sekolah sampai pukul 14.30.
5. Sholat ashar berjama'ah. Setelah selesai sholat mengaji kitab dengan cara sorogan, kitab yang di kaji antara lain: sulamu najah, at-taqrib, dan fathul mu'min, dan ada juga yang menghafal kitab aljurumiah.
6. Sholat maghrib berjama'ah, dan di ikuti oleh pembelajaran madrasah diniyah sampai jam 21.00.
7. Shalat isya' berjama'ah, dan setelah itu para santri belajar mempelajari pelajaran sekolah sampai jam 22.00.
8. Setelah selesai belajar waktu untuk santri beristirahat.

Adapun kegiatan mingguan untuk para santri antara lain pembacaan sholawat nariyah dan tahlilan setiap malam jum'at, maulid, marhaban dan muhadharah (latihan pidato) setiap hari minggu malam senin, dengan tujuan melatih para santri agar mampu berbicara di depan umum. Selain itu, ada juga kegiatan pramuka, tenis meja, sepak bola, qiro'atil qur'an (seni baca Qur'an), halabu (seni musik mawaris) yang diadakan setiap hari minggu, dengan tujuan memberikan penyegaran kepada para santri setelah belajar selama satu minggu.

Metode yang digunakan adalah hafalan, pengkaderan, pemberian hadiah bagi santri yang berprestasi serta pemberian sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib.⁵

h. Sarana Prasarana

Musholla	2
Perpustakaan	1
Koperasi	1
Kamar	12
Kamar Mandi	7
Tempat Wudlu	10

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi Setelah Sholat Maghrib di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Banjarsari Mlonggo Jepara mulai dari awal didirikan sampai sekarang masih tetap memegang teguh ajaran-ajaran ulama salafy termasuk giat dalam membaca al-Quran dan mempelajarinya juga berusaha mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mencetak generasi-generasi yang berwawasan ilmu agama dan berakhlak qur'ani maka Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim mengadakan kegiatan-kegiatan yang menambah kualitas individu santri dalam hal ubudiyah, salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin membaca surat al-Kahfi setiap minggu sekali, tepatnya ketika malam jum'at setelah jama'ah sholat maghrib, yang pastinya semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Besar harapan bagi semua santri yang mengikuti kegiatan

⁵ Hasil Penelitian, *aktivitas di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim*, pada tanggal 10 November 2018

tersebut selalu mendapatkan fadilah-fadilah yang telah di janjikan oleh Allah SWT. Adapun berikut adalah hasil dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh selaku istri dari pengasuh Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim tentang tradisi kegiatan pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum'at setelah sholat maghrib.

“Kegiatan pembacaan surat al-Kahfi ini sebenarnya belum berjalan terlalu lama seperti kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan ini baru diadakan sekitar pertengahan tahun 2017, kalau tanggal dan bulannya tidak begitu ingat.”⁶

Setelah kami pertanyakan tentang asal mula kenapa kegiatan ini diadakan beliau menjawab sebagai berikut:

“Berawal dari rutinitas kegiatan setelah sholat maghrib yaitu pembacaan surat Yasin, kemudian surat pilihan diantaranya surat al-Waqiah, surat al-Mulk dan surat ar-Rohman yang masih menyisakan waktu luang sebelum masuknya waktu isya', sehingga di rasa sedikit waktu tersebut menjadi mubadzir, maka rutinitas kegiatan setelah sholat maghrib di ubah menjadi pembacaan surat Yasin dan surat al-Kahfi yang bacaan suratnya lebih panjang supaya kegiatan tersebut menempati tibanya waktu isya' dan rutinitas sebelumnya yaitu pembacaan surat al-Waqiah dan lain-lain di pindah setelah sholat subuh. Sehingga.”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh, selaku pengasuh pondok Darut Ta'lim, pada tanggal 8 November 2018

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh, selaku pengasuh pondok Darut Ta'lim, pada tanggal 8 November 2018

Kegiatan pembacaan tersebut dilaksanakan di aula Pondok Pesantren sendiri, dengan posisi tertib dan bershaf, juga dalam keadaan masih memakai mukena terkecuali bagi santri yang sedang udzur (haid), karena kegiatan tersebut dilakukan tepat setelah rangkaian jama'ah sholat maghrib selesai. Sedangkan yang memimpin kegiatan pembacaan surat al-Kahfi yaitu seorang santri yang telah menjadi imam ketika jama'ah sholat maghrib dengan menggunakan pengeras suara diawali dengan pembacaan ta'awudz, basmalah, dan tawassul baru lah semua santri serentak membaca surat al-Kahfi dan diakhiri dengan do'a. dalam membaca surat al-Kahfi sebagian santri ada yang secara "Bin-Nadzri" atau dengan membuka al-Quran ada juga yang dengan cara "Bil-Ghaib" atau dengan tanpa melihat al-Quran, karena banyak diantara para santri yang sudah hafal surat tersebut, dengan berbagai factor, ada sebagian santri yang sengaja menghafalkan surat tersebut. Tetapi juga banyak yang bisa hafal dan menguasai surat tersebut karena terlalu sering membacanya. Ada juga kendala santri yang malas untuk membaca maupun tidak mengikuti kegiatan tersebut, ada yang mengantuk dan ada juga santri yang hanya ikut berpartisipasi namun tidak ikut membaca.

Dan pastinya para pengurus tidak akan tinggal diam dengan adanya semua kendala tersebut. Berikut pernyataan departemen pendidikan untuk mengatasi kendala di atas:

"Selalu bersikap tegas terhadap santri yang bermalas-malasan, pada pertengahan kegiatan dari departemen pendidikan mengelilingi para santri dari kamar ke kamar, memberi sanksi kepada santri yang tidak taat peraturan, memperketat pengawasan

saat berlangsungnya kegiatan, melakukan pelatihan dan pembelajaran bagi yang belum mahir dalam membaca, dan memberikan peringatan dan sanksi kepada santri yang telat dalam mengikuti kegiatan.”⁸

Dalam rangka menjaga amanah dari pengasuh dan menjaga stabilitas mobilitas kegiatan di dalam Pondok Pesantren dan menjaga pengurus memiliki cara tersendiri untuk selalu menyelenggarakan kegiatan pembacaan surat al-Kahfi di setiap malam jum’at ini. Berikut hasil wawancara kami dengan saudari Nanda Rizki Hardianti selaku ketua Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim Bangsri Jepara:

“ 1. Menetapkan peraturan-peraturan yang berisi anjuran dan larangan 2. Memberitahukan kepada seluruh santri ketika hendak masuk waktu maghrib untuk segera bersiap-siap melaksanakan kegiatan³. Meningkatkan pemantauan ketika berlangsungnya kegiatan dan member sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.”⁹

Dan sebagai pengurus pondok atau penegak hukum, harus tegas dalam menerapkan sebuah peraturan, dan berikut adalah keterangan dari pengurus pondok bagian departemen pendidikan yang bekerjasama dengan departemen keamanan:

⁸ Hasil wawancara dengan Awwalun Nabilatil, selaku coordinator departemen pendidikan pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 9 November 2018

⁹Hasil wawancara dengan Nanda Rizki Hardianti, selaku ketua pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 9 November 2018

“Untuk menjaga agar kegiatan tetap berjalan yaitu dengan selalu konsisten mengemban tugas yang sudah menjadi kesepakatan bersama, tertib dan tegas dalam menegakkan peraturan, meningkatkan pemantauan dan pengawasan ketika berlangsungnya kegiatan, dan menindak santri yang melanggardengan komitmen dan penuh keadilan.”

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dnegan semua usaha para pengurus dalam mengemban tugas di Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim ini. Semua tak luput dari keluhan dan kesalahan yang tidak bisa dilupakan dari adanya sebuah peraturan adalah adanya konsekuensi yang berupa kendala dari hasil wawancara kami dengan para pengurus , tergambaran betapa beratnya menerapkan kegiatan ini. Berikut pernyataan saudari Nanda Rizki Hardianti mengenai kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembacaan tersebut:

“Kendalanya beragam mbak, Ada santri yang membangkang dan tidak mentaati peraturan, ada juga santri yang malas ketika membaca surat tersebut, ada yang berbicara sendiri dan lain-lain mbak.”¹⁰

Tidak cukup sampai di situ saja. Selain ketegasan dan konsisten para pengurus dalam mengondisikan juga mengawasi para santri. Para pengurus juga menerapkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk membangkitkan semangat para santri untuk

¹⁰ Hasil wawancara dengan Zulfa Saidah , selaku santri di pondok pesantren Darut Ta’lim, pada tanggal 9 November 2018

mengikuti kegiatan dan memberi efek jera kepada para santri yang membangkang dan melanggar peraturan. Seperti yang dipaparkan oleh saudari Awwalun Nabilatil selaku departemen pendidikan dalam menindak para santri yang melanggar:

“Ada tiga jenis pelanggaran ketika tidak mengikuti kegiatan tersebut mbak, yaitu ketika telat datang ke aula maka sanksinya di denda Rp 1000 dan di takzir berupa mengerjakan sesuatu apapun itu, ketika tidak mengikuti sanksinya akan di denda Rp 2000 dan takziran pekerjaan juga, dan apabila mengikuti kegiatan tetapi tidak ikut membaca maka akan di denda Rp 1.500 dan takziran serupa di atas. Untuk syarat dan ketentuan berlaku sesuai kebijakan dari pengurus.”¹¹

Sesuai keterangan departemen pendidikan di atas sudah jelas bagaimana tindak lanjut pengurus dalam mengondisikan para santri agar ta’at peraturan pondok tersebut, tapi tetap saja dengan segala cara yang diupayakan oleh para pengurus ada sebagian santri yang mengeluhkan pelaksanaan kegiatan pembacaan tersebut, seperti pengakuan saudari :

“Menurut saya ada mbak, pertama dengan rutinitas ini kita terkadang merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan dan konsentrasi berkurang dan menjadi sangat jenuh karena sebagian santri ada yang ramai dan bergurau sendiri. Kemudian, karena pelaksanaan kegiatan tepat ba’da maghrib. Kadang merepotkan bagi

¹¹Hasil wawancara dengan Awwalun Nabilatil, selaku coordinator departemen pendidikan pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 9 November 2018

santri-santri yang berpuasa seperti saya waktu berbuka jadi lebih singkat dan tergesa-gesa. Kadang malah sampai belum sempat berbuka hingga ba'da isya' mbak."¹²

Tapi juga banyak santri yang mampu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan baik dan mandiri, mereka sangat antusias dengan kegiatan tersebut menyiapkan segala sesuatunya dengan baik dan tepat waktu. Sehingga mereka dapat mengatur waktu dengan rapi, dan bisa mengikuti kegiatan dengan khidmat. Perlu diketahui bahwa Pondok Pesantren merupakan ladang para santri untuk saling berlomba-lomba untuk giat belajar dan mencari pengalaman sebanyak mungkin, dengan selalu tertib dan ta'at dengan peraturan pengurus. Maka para santri akan secara tidak langsung sudah ta'at kepada pengasuh dan para guru yang insya Allah akan mengantarkan mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berguna ketika terjun ke masyarakat nanti

Demi berlangsungnya kegiatan tersebut dan terjaganya para santri dari kesalahan atau keteledoran dalam membaca al-Quran, maka dari pengurus bagian departemen pendidikan mengadakan pengajaran ilmu-ilmu yang bersangkutan dalam hal ini, seperti ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan adab tata krama dalam membaca al-Quran.

¹²Hasil wawancara dengan Intan Alfi Aqila, selaku santri pondok Darut Ta'lim, pada tanggal 9 November 2018

b. Data Tentang Makna dan Tujuan Pembacaan Surat Al-kahfi Setelah Sholat Maghrib di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jepara

Pembacaan surat al-Kahfi yang dilakukan di pondok pesantren putri Darut Ta'lim Banjarsari Bangsi jepara, merupakan kegiatan yang dilihat begitu penting karena kegiatan tersebut memang banyak manfaatnya dan akan sangat berdampak positif bagi santri. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang di adakan sejak tiga tahun lalu yang mana kegiatan pembacaan al-Kahfi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan karena ditinjau dari keutamaan-keutamaannya.

Rasulullah Saw bersabda:

“disunnahkan membaca surat Al-Kahfi, khususnya pada hari Jumat. Karena, didalamnya terdapat banyak keajaiban dan tanda-tanda kekuasaan Allah, seperti kisah-kisah ashabul kahfi, kisah Nabi Musa dan Khidir, dan kisah Dzulqarnain. Hal itu dengan izin Allah akan berguna untuk menghadapi fitnah Dajjal” (HR. Sa'id Abdul Azhim).¹³

Semua ayat dan surat dalam al-Quran adalah agung dan ajaib, karena ia merupakan *kalamullah*, firman Allah SWT, yang diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Keajaiban al-Quran mengejawantah dari sisi khasiatnya, pahala bergaul akrab dengannya, serta berbagai kemuliaan dan keagungan yang terkandung di dalamnya. Membacanya akan mengundang keberkahan, mempelajarinya, merenungi kandungan maknanya dan mengamalkan

¹³ Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, hlm. 104.

pesan-pesan Ilahi yang termuat didalamnya juga menjadi pengimpor keberkahan dalam kehidupan orang yang mau bergaul akrab dengannya.¹⁴ Membaca surat al-Kahfi juga akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman bagi pembacanya. Di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Ishaq, ia berkata:

Aku telah mendengar al-Barra' berkata:

قَرَأَ رَجُلٌ مِنَ الْكُهَيْفِ وَفِي الدَّارِ دَابَّةٌ فَجَعَلَتْ تَنْفِرُ، فَتَنْظُرُ فَإِذَا حَسَابَةٌ أَوْ سَحَابَةٌ فَذُ غَشِيَتْهُ، قَالَ: فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَقْرَأَ فُلَانٌ، فَإِنَّهَا السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ عِنْدَ الْقُرْآنِ أَوْ تَنْزَلَتْ بِالْقُرْآنِ (رواه مسلم)

Artinya: *“Terdapat seorang laki-laki yang membaca surat al-Kahfi, sehingga menjadikan seekor binatang tunggangan di dalam rumah berlari. Maka, ia pun melihat tiba-tiba ada kabut atau awan yang menaunginya. Perawi berkata, ‘Maka ia menyebutkan hal itu kepada Nabi SAW. Dan beliau bersabda, ‘Bacalah terus wahai Fulan, sesungguhnya itu adalah ketenangan yang turun di sisi al-Quran atau yang turun karena bacaan al-Quran. (HR. Muslim).¹⁵*

Sehubungan dengan kegiatan yang sangat mulia ini, Ibu Nyai Hj Muyassaroh menerangkan alasannya kenapa memilih surat al-Kahfi sebagai tradisi pembacaan:

¹⁴ Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, hlm. 49.

¹⁵ Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, hlm. 70-71.

“karena di awal surat tersebut terdapat ayat-ayat yang menakjubkan. Siapa yang mau merenungkannya, niscaya ia akan terlindungi dari fitnah Dajjal. Sebagaimana dalam akhir ayat surat tersebut. Misalnya dalam (Q.S. Al-Kahfi: 102).

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي
 مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ
 لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Maka Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir.” (Q.S. Al-Kahfi:102)

من قرأ سورة الكهف يوم الجمعة اضاء له من
 النور ما بين الجمعتين (رواه الشيخ)

Artinya: “Barang siapa membaca surat al-Kahfi pada hari jum’at, niscaya ia akan diterangi oleh cahaya antara dua jum’at,” (HR Albaihaqi).”

Dan keutamaan lainnya yaitu bisa dimaafkan dosanya dari jumat ke jumat belakang. Dan di antara waktu yang baik untuk membaca surat tersebut adalah di hari jumat. Kegiatan ini

dimaksudkan supaya semua santri bisa membangun keistiqomahan santri dalam melaksanakan suatu hal, meminimalisir waktu yang mubadzir, memberi dampak positif terhadap pola hidup santri, menambah semangat santri dalam membaca al-Quran dan menambah kegiatan-kegiatan positif dan penuh fadilah.”¹⁶

Setiap kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim Bangsri Jepara pasti tidak lepas dari suatu tujuan dan memiliki makna masing-masing. Ini terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang terjadwal dengan aturan-aturan tertentu, termasuk kegiatan pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum’at setelah jama’ah sholat maghrib, seperti keterangan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh sebagai berikut:

“Kegiatan ini dimaksudkan supaya semua santri bisa meminimalisir waktu yang mubadzir, memberi dampak positif terhadap pola hidup santri, menambah semangat santri dalam membaca al-Quran, dan menambah kegiatan-kegiatan positif dan penuh fadilah.”¹⁷

Semua manusia yang hidup di muka bumi tidak akan bisa lepas dari tugasnya sebagai makhluk Allah. Sebagaimana firmanNya:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh, selaku pengasuh pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 8 November 2018

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh, selaku pengasuh pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 8 November 2018

mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Zariyat: 56)

Dengan firman Allah SWT di atas jelaslah sudah, apa konsekuensi kita sebagai manusia. Dalam rangka membangun ketaatan kepada sang khaliq, maka perlu sebuah wadah yang selalu berupaya makhluk kepribadian manusia dalam meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Sama halnya seperti kegiatan pembacaan surat al-Kahfi di Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim ini, pasti memiliki tujuan yang mulia, seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Nyai Hj. Muyassaroh berikut:

“selalu taat dalam beribadah, agar meningkatkan ketaatan santri dalam menjalankan peraturan pondok, mengamalkan nilai-nilai al-Quran dan mewujudkan kegiatan yang penuh keutamaan dalam keberlangsungan kehidupan santri.”¹⁸

Dalam pernyataan beliau di atas sudah sangat jelas apa yang diharapkan oleh para alim ulama’ selaku pewaris para Nabi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa mempengaruhi pola hidup umat Islam. Termasuk para santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim ini, yaitu mencetak individu yang istiqomah dan ta’at dalam beribadah. Demi menghadapi kerasnya tantangan zaman di era milenium ini, maka sudah sepatutnya kita berpegang teguh pada al-Quran dan sunnah. Nabi juga selalu dekat dengan para alim ulama’ demi mengambil

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh, selaku pengasuh pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 8 November 2018

manfaat dari ilmu dan kalam hikmahnya, sesuai Hadis Nabi:

تركت فيكم امرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما : كتاب الله

وسنة رسوله (رواه البيهقي)

Artinya: *“Aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua hal, jika kamu berpegang teguh kepadanya niscaya kamu tidak akan sesat selamanya, yaitu al-Quran dan sunah Rasul.”* (HR.al-Baikhaqi)

Adapun salah satu usaha yang harus kita tempuh ialah dengan giat membaca al-Quran, membacanya termasuk bernilai ibadah. Ini memberikan batasan dan sekaligus mendorong umat Islam agar sering membaca al-Quran sebab membacanya adalah salah satu bentuk amal yang bernilai ibadah.¹⁹ Karena membaca al-Quran adalah termasuk amal yang paling utama bagi umat Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Hadis-hadis beliau yang telah masyhur dan tersusun rapi dalam kitab-kitab Hadis-hadis yang menerangkan betapa besarnya fadilah-fadilah yang diberikan oleh Allah SWT. Kepada para pembaca al-Quran. Hal ini disebutkan dalam hadis Nabi yang sahih:

Artinya: *“Kepada kaum yang suka membaca al-Quran di rumah-rumah ibadah, membaca al-Quran secara bergiliran dan menjajarkannya terhadap sesamanya. Akan teurunlah kepadanya ketenangan dan ketentraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah*

¹⁹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hal, 19.

*akan selalu mengingat mereka.”
(HR.Muslim dan Abu Hurairah)*

Termasuk keistimewaan al-Quran adalah satu-satunya tulisan yang tidak akan pernah ternodai dan tidak akan pernah membuat jemu dan bosan bagi pembacanya, karena kalam-kalam dalam al-Quran adalah firman langsung dari Allah SWT yang diwahyukan kepada manusia paling mulia yaitu Nabi kita tercinta Muhammad SAW. Seperti pernyataan sebagian santri Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim dengan kegiatan rutin pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum’at tersebut, seperti keterangan saudari Lubna Hanin:

“Sangat antusias sekali mbak, karena kita selalu mengharapkan barokah dan fadilah-fadilahnya mbak. Iya mbak, kegiatan ini sangat bermanfaat karena dengan diadakannya kegiatan ini kita bisa menjadi insan yang bisa istiqomah dan semangat untuk beribadah.”²⁰

Dan juga seperti yang telah disampaikan oleh saudari Intan Alfi Aqila:

“Alhamdulillah pembacaan rutin surat al-Kahfi ini sangat bermanfaat mbak, karena dengan kegiatan ini kita merasakan keutamaan-keutamaan yang telah dijanjikan ketika kita beristiqomah membaca surat al-Kahfi, dan secara tidak langsung kita bisa menghafal sekaligus surat Yasin, surat al-Kahfi dan lainnya.”²¹

²⁰Hasil wawancara dengan Lubna Hanin, selaku santri pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 9 November 2018

²¹Hasil wawancara dengan Intan Alfi Aqila, selaku santri pondok Darut Ta’lim, pada tanggal 9 November 2018

Dengan keterangan di atas sudahlah amat jelas kenapa pembacaan surat al-Kahfi ini diadakan di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim, dengan dorongan semangat para pengurus dengan berbagai peraturannya dan juga tak lepas dari kalam hikmah dari pengurus, Ibu Nyai Hj. Muyassaroh menyampaikan:

“Pertama, istiqomah lebih utama dari pada seribu karomah. Kedua, jangan sibukkan diri untuk selalu mencari kemuliaan cukup beristiqomah dalam menjalankan ketaatan dan beribadah, maka insya Allah kemuliaan akan selalu menyertai kalian dimanapun kalian berada. Ketiga, tekunlah dalam membaca al-Quran karena sebaik-baik manusia adalah orang yang mau belajar al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain. Keempat, tidak usahlah berharap do'amu selalu dikabulkan, cukup sibukkanlah diri kalian untuk selalu membaca al-Quran dan berdzikir kepada Allah, maka Insya Allah kalian akan diberi lebih banyak dan lebih baik dari apa yang kalian minta kepada Allah SWT.”²²

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Tradisi Pembacaan Surat Al-Kahfi Setelah Sholat Maghrib di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jepara

Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jepara adalah lembaga dakwah Islam yang berkomitmen menyelenggarakan kegiatan-kegiatan

²²Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh, selaku pengasuh pondok Darut Ta'lim, pada tanggal 8 November 2018

yang positif dengan berdasar pada keimanan dan ketaqwa'an, seperti kegiatan belajar mengajar, majlis dzikir, majlis tadarus Quran dan lain-lain. Tapi tidak cukup dalam ilmu-ilmu Islam yang berdasar pada al-Quran, hadis dan kitab-kitab salafi, tetapi juga menyelenggarakan pembelajaran ilmu umum dengan lembaga pendidikan formalnya. Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, pengasuh Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim yaitu Ibu Nyai Hj. Muyassaroh mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang beragam dan terjadwal, salah satunya yaitu pembacaan surat al-Kahfi yang dilakukan secara serentak oleh semua santri dalam satu jama'ah di aula Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim. Kegiatan tersebut bisa disebut dengan sebuah tradisi dari pengasuh yang telah diwariskan kepada para santri dan diamanahkan kepada para pengurus untuk selalu menjagannya supaya selalu berjalan dengan baik dan kondusif, dan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at, tepatnya setelah jama'ah sholat maghrib.

Tradisi merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh kelompok atau individu dan dilakukan secara terus menerus dengan aturan tertentu. Fazlur Rahman sering menghubungkan dengan tradisi dalam Islam. Bagi Rahman, antara tradisi dengan Islam bukan hanya memiliki hubungan fungsional, tetapi juga memiliki hubungan organik, sehingga kedua istilah ini (Islam dan Tradisi) kadang ia gunakan dalam arti yang sama, dan ditempat lain ia menggunakan secara berbeda. Bagi Rahman, tradisi dalam Islam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tradisi ideal dan tradisi histories.²³ Tradisi ideal yaitu nilai-nilai yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu dan kristalisasi nilai-nilai yang dihasilkan dari berbagai peristiwa atau pernyataan, sedangkan tradisi historis yaitu segala hal

²³ Muhammad Afif, *Islam dan Tradisi Berfikir Menurut Fazlur Rahman*, Perennial Majalah Prodi Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam, hlm. 21.

yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan pemahamannya dengan Islam historis.

Tradisi sendiri menjadi prioritas utama dan sudah mendarah daging di kalangan para pelakunya, terlebih jika tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang atau tokoh yang dimuliakan dan di akui keberadaannya. Tradisi bisa berupa apapun tak terkecuali dalam hal buruk sekalipun dan pastinya ada dampak dan tujuan yang diyakini. Dalam sebuah tradisi tentunya ada batasan-batasan yang membatasi cara berlaku perseorangan adalah tradisi itu sendiri. Emil Durkheim menekankan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang berada di luar kemauan kita, di luar kemampuan kita perseorangan dan memaksakan kehendaknya pada para individu. Kita tidak selalu merasakan pembatasan kebudayaan itu. Karena pada umumnya kita mengikuti cara-cara berlaku dan cara berfikir yang dituntutnya.²⁴ Misalnya pengasuh memberi tugas terhadap santri yang sudah dipercayai untuk mengemban amanah dalam mengurus para santri-santrinya agar selalu menta'ati segala peraturan-peraturan yang sudah dibuatnya, salah satunya yaitu pembacaan surat al-Kahfi, yang mana ada santri yang tidak menta'atinya atau membangkang atau menyepelekan peraturan tersebut hingga santri tersebut mendapat hukuman atau istilah dalam pondok pesantren adalah "takziran" karena tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Seringnya santri yang beralasan ini itu, ada sebagian yang tidak mentaati dengan tertib, bermalasalasan ketika membaca surat tersebut, ada yang bacaannya kurang baik sehingga lambat dalam membaca dan penyesuaian kegiatan dengan waktu buka puasa yang kurang efisien.²⁵ Dalam pernyataan di atas, termasuk dalam tradisi ideal karena penjelasannya lebih

²⁴ Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 26.

²⁵ Hasil wawancara dengan Siti Bariroh, selaku wakil ketua pondok pesantren Putri Darut Ta'lim, pada tanggal 9 November 2018.

kepada peristiwa atau pernyataan kalau santri tidak mentaati peraturan dengan baik.

Dalam menjalankan amanah para pengurus tentunya selalu mempunyai cara saat santri tidak mengikuti kegiatan tersebut, kemudian pengurus mengatasinya dengan sebagai berikut. Selalu bersikap tegas terhadap santri yang bermalasan-malasan, pada pertengahan kegiatan dari departemen pendidikan mengelilingi para santri dari kamar ke kamar, memberi sanksi kepada santri yang tidak taat peraturan, memperketat pengawasan saat berlangsungnya kegiatan, melakukan pelatihan dan pembelajaran bagi yang belum mahir dalam membaca, dan memberikan peringatan dan sanksi kepada santri yang telat dalam mengikuti kegiatan.²⁶ Dalam pernyataan di atas, termasuk dalam tradisi historis karena penjelasannya lebih kepada pemahaman atau hal yang pernah dilakukan pengurus dalam mengatasi segala masalah yang mana santri bila melanggar peraturan yang dibuat oleh pengurus, maka pengurus selalu mempunyai cara untuk mengatasi santri yang membangkang.

Berbicara tentang tradisi pasti kita tahu bahwa kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dengan waktu yang sudah terjadwal, dalam istilah Islam biasa disebut dengan *istiqomah*. Perlu juga diketahui bahwa suatu amal atau kegiatan yang bersifat positif yang dicintai oleh Allah SWT adalah langgengnya atau *istiqomahnya* amal tersebut, bukan kadar banyak atau sedikitnya amal melainkan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Sesuai *maqolah ulama'* yang sudah masyhur, "*istiqomah* itu lebih baik dari seribu *karomah*" dengan *maqolah* tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa yang harus kita upayakan bukanlah kemuliaan atau *karomah* dari suatu amal, melainkan bagaimana upaya kita untuk selalu menjaga amal tersebut supaya tetap terlaksana dengan baik dan tepat waktu, bahkan tanpa sedikitpun

²⁶ Hasil wawancara dengan Awwalun Nabilatil, selaku pendidikan pondok pesantren putri Darut Ta'lim, pada tanggal 9 November 2018.

mengharapkan timbulnya fadilah-fadilah dan keutamaan-keutamaan yang akan kita dapat dari amal tersebut. Secara otomatis semua kemuliaan dari amal tersebut akan kita dapatkan dengan selalu istiqomah melakukannya.

Namun ada sebagian santri yang mengeluh dengan adanya kegiatan tersebut, pertama dengan rutinitas ini kita terkadang merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan dan konsentrasi berkurang dan menjadi sangat jenuh karena sebagian santri ada yang ramai dan bergurau sendiri. Kemudian, karena pelaksanaan kegiatan tepat ba'da maghrib. Kadang merepotkan bagi santri-santri yang berpuasa seperti saya waktu berbuka jadi lebih singkat dan tergesa-gesa. Kadang malah sampai belum sempat berbuka hingga ba'da isya'.²⁷ Dalam pernyataan di atas, termasuk dalam tradisi ideal karena penjelasannya lebih kepada peristiwa atau pernyataan kalau santri tidak suka dengan banyaknya peraturan, karena setiap individu berbeda-beda di luar kemampuan kita perseorangan dan memaksakan kehendaknya pada para individu.

Tradisi pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum'at setelah jama'ah sholat maghrib di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim ini merupakan cerminan dari sebuah keistiqomahan yang diharapkan keberkahan dan kemuliaan untuk semua santri di pondok tersebut. Dengan selalu giat membaca al-Quran seorang hamba akan meningkat kualitas ibadah dan kedekatannya dengan sang pencipta, karena al-Quran adalah kalam-kalam suci Allah SWT yang tertuang langsung dalam bentuk tulisan yang bisa kita baca dan kita resapi isi kandungannya, dengan membaca al-Quran pula secara tidak langsung seorang hamba akan bercengkrama langsung dengan Allah SWT. Demi menambah kemanfaatan buat semua santri di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jepara dan mengisi waktu-waktu mereka selama di pondok, maka diadakan

²⁷ Hasil wawancara dengan Intan Alfi Aqila, selaku santri pondok pesantren putri Darut Ta'lim, pada tanggal 9 November 2018.

kegiatan pembacaan yang wajib di ikuti semua santri di pondok tersebut. Mengenai sejarah di mulainya kegiatan tersebut Ibu Nyai Hj. Muyassaroh menceritakan bahwa sebelum adanya kegiatan pembacaan surat al-Kahfi ini sebenarnya dulu setelah jama'ah sholat maghrib setiap malam jum'at diadakan pembacaan surat Yasin dan surat –surat pilihan yaitu surat al-Waqi'ah, surat ar-Rohman dan surat al-Mulk. Ketika itu kegiatan pembacaan selesai dan masih menyisakan waktu yang terbuang percuma, karena waktu isyak' belum tiba, sehingga banyak dari para santri yang malah bergurau atau sekedar duduk-duduk bercengkrama dengan teman-temannya, maka dari itu pengasuh berinisiatif untuk merubah pembacaan surat-surat pilihan dengan surat al-Kahfi, karena surat al-Kahfi lebih panjang bacaan surat nya dan diharapkan tidak ada lagi waktu yang mubadzir untuk menunggu tibanya waktu isya'. Dan semenjak itu atau sekitar pertengahan tahun 2017 terlahirlah kagiatan rutin pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum'at setelah jama'ah sholat maghrib ini.²⁸ Dalam pernyataan di atas, termasuk dalam tradisi ideal karena penjelasannya lebih kepada nilai-nilai yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu atau peristiwa, yang mana sebuah proses tidak hanya ditentukan dengan sekali adanya penuturan, ucapan dan luas dalam membentuk sebuah proses.

Sudahlah sayogyanya kita sebagai umat dari Nabi Muhammad Saw selalu bersemangat untuk membaca al-Quran, karena al-Quran adalah mu'jizat terbesar beliau yang diturunkan langsung oleh Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril, dan arti dari nama al-Quran sendiri menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shalih yaitu “bacaan” asal kata qara'a dan kata al-Quran itu sendiri berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' (di baca), di dalam al-Quran sendiri ada pemakaian kata “Qur'an”

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nyai Hj Muyassaroh, selaku pengasuh pondok pesantren putri Darut Ta'lim, pada tanggal 8 November 2018.

dengan arti demikian sebagai yang tersebut dalam ayat 17 dan 18 surat al-Qiyamah:²⁹

﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.*” (Q.S. Al-Qiyamah:17 dan 18)

Bukanlah sekedar bacaan biasa, melainkan sebuah pegangan dan pedoman hidup bagi umat seluruh alam, sangatlah beruntung bagi siapapun yang hidup di dunia ini, apalagi di zaman akhir seperti sekarang ini yang masih tetap teguh berpegang pada al-Quran dan berusaha mengamalkan dikehidupan sehari-hari. Berdasarkan data tentang proses tradisi pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum'at setelah jama'ah sholat maghrib di pondok tersebut di atas. Peneliti menganalisis bahwa kegiatan tersebut sangatlah bagus, karena kegiatannya sudah berjalan dengan baik dan lancar, juga dengan melihat analisis para santri dalam mengikuti kegiatan tersebut sudah sepatutnya terus dilestarikan dan di jaga dengan baik demi mewarisi amal-amal para salafus shalih, demikian para salafus shalih membaca dan mendengarkan secara tartil, mentadabburinya, penuh tatakrama, khusyu', takut dan tunduk, selalu merasa kurang banyak, penuh harap, dan menangis karena ma'rifat kepada Allah dan memahami ayat-ayatnya. Tindakan ini merupakan wujud keahlian dan keimanan mereka pada al-Quran.³⁰ Dan mencetak generasi yang unggul dalam bidang imtaq dan imtek, dengan melihat kerusakan zaman dan

²⁹ Muhammad Fikril Hakim, *Membumikan Al-Quran Mengenal Lebih Dekat Kalamullah*, (Lirboyo: Press, 2014), hal. 169.

³⁰ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Quran*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 135-136.

para generasi penerusnya. Semoga kegiatan serupa dapat di tiru dan dilaksanakan oleh para penyelenggara lembaga dakwah maupun pendidikan formal dan non formal dimanapun berada.

2. Analisis Makna Pembacaan Surat Al-Kahfi Setelah Sholat Maghrib di Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jepara

Seorang ulama senior Arab Saudi, Syaikh Shalih Al-Fauzan, pernah menegaskan tentang pentingnya tadabbur al-Quran. Ia mengatakan, “Tidaklah cukup bagi kita hanya sekedar mempelajari al-Quranul Karim, membacanya dan memperbanyak bacaannya saja. Ini semua tidaklah cukup, namun di samping itu, kita semua harus berusaha mentadabburi (merenungi) dan mentafakkuri (memikirkan) tentang makna-makna dan rahasia yang terkandung dalam al-Quran.”³¹

Semua ayat dan surat dalam al-Quran adalah agung dan ajaib, karena ia merupakan *kalamullah*, firman Allah SWT, yang diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Keajaiban al-Quran mengejawantah dari sisi khasiatnya, pahala bergaul akrab dengannya, serta berbagai kemuliaan dan keagungan yang terkandung di dalamnya. Membacanya akan mengundang keberkahan, mempelajarinya, merenungi kandungan maknanya dan mengamalkan pesan-pesan Ilahi yang termuat didalamnya juga menjadi pengimpor keberkahan dalam kehidupan orang yang mau bergaul akrab dengannya. Membaca surat al-Kahfi juga akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman bagi pembacanya. Di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Ishaq, ia berkata:

Aku telah mendengar al-Barra' berkata:

قَرَأَ رَجُلٌ الْكَهْفَ فِي الدَّارِ دَابَّةٌ فَجَعَلَتْ تُنْفِرُ، فَنَظَرَ فَأَدَا ضَبَابَةً أَوْ
سَحَابَةً قَدْ عَشِيَتْهُ، قَالَ : فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

³¹ Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, hlm. 47.

فَقَالَ : إِفْرَأُ فُلَانٌ ، فَإِنَّهَا السَّكِينَةُ تَنْزَلَتْ عِنْدَ الْقُرْآنِ أَوْ تَنْزَلَتْ
لِلْقُرْآنِ (رواه مسلم)

Artinya: “Terdapat seorang laki-laki yang membaca surat al-Kahfi, sehingga menjadikan seekor binatang tunggangan di dalam rumah berlari. Maka, ia pun melihat tiba-tiba ada kabut atau awan yang menaunginya. Perawi berkata, ‘Maka ia menyebutkan hal itu kepada Nabi SAW. Dan beliau bersabda, ‘Bacalah terus wahai Fulan, sesungguhnya itu adalah ketenangan yang turun di sisi al-Quran atau yang turun karena bacaan al-Quran. (HR. Muslim).³²

Secara umum, al-Quran yang dibaca dengan kekhusyukan dan keikhlasan akan menyemaikan ketenangan dan ketentramaan hati bagi para pembacanya. Namun, di dalam hadis di atas, surat al-Kahfi *dita'yin* (diidentifikasi secara jelas) oleh Rasul akan mendatangkan sakinah yang penuh berkah bagi orang yang membacanya. Dan, itu telah dialami sendiri oleh salah seorang sahabat beliau yang disebutkan dalam riwayat di atas. Ibnu Katsir di dalam tafsirnya menyatakan bahwa seseorang pembaca surat al-Kahfi yang disebutkan dalam riwayat di atas adalah Usaid bin Al-Hadhir, sebagaimana telah dijelaskan dalam tafsir surat Al-Baqarah. Hal itu merupakan salah satu keagungan surat al-Kahfi, yang dengan membacanya akan menyemaikan berbagai hikmah berlimpah dalam kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat.³³

Pondok Pesantren Putri Darut Ta’lim Bangsri Jepara merupakan salah satu lembaga dakwah Islam dari sekian banyak Pondok Pesantren di seluruh penjuru nusantara ini. Dengan visi dan misi yang telah di ujung oleh pengasuh pondok dan para pengurusnya

³² Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, hlm. 70-71.

³³ Muhammad Albani, *Mukjizat Surat Al-Kahfi*, hlm. 71-72.

pondok tersebut menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berupa kajian-kajian Islam yang berbasik formal maupun nonformal, salah satu kegiatannya yaitu tradisi pembacaan surat al-Kahfi setiap malam jum'at yang dilaksanakan setelah jama'ah sholat maghrib di aula Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim, dengan posisi rapi dan bershaf sesuai posisi jama'ah maghrib dan tetap menggunakan mukena, tak terkecuali bagi santri yang sedang udzur (haid) tetap diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut tapi tanpa memakai mukena.

Banyaknya santri yang antusias dengan adanya kegiatan tersebut, Sangat antusias mbak, karena kita akan merasakan keutamaan-keutamaan membaca surat al-Kahfi kelak.³⁴ Dalam pernyataan di atas, termasuk dalam tradisi ideal karena penjelasannya lebih kepada peristiwa atau pernyataan bahwa santri ikut serta dalam menjalankan tradisi pembacaan surat al-kahfi.

Serta santri merasakan banyak sekali manfaat dari kegiatan tersebut, Alhamdulillah pembacaan rutin surat al-Kahfi ini sangat bermanfaat, karena dengan kegiatan ini kita merasakan keutamaan-keutamaan yang telah dijanjikan ketika kita beristiqomah membaca surat al-Kahfi, dan secara tidak langsung kita bisa menghafal sekaligus surat Yasin, surat al-Kahfi dan lainnya.³⁵ Dalam pernyataan di atas juga termasuk dalam tradisi ideal karena penjelasannya lebih kepada nilai yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu, yang mana santri bisa merasakan berbagai keutamaan dalam membaca surat al-Kahfi.

Sebuah kegiatan pasti ada sebuah tujuan yang dimaksud dan pasti ada manfaat yang diharapkan, begitu juga dengan pembacaan surat al-Kahfi di Pondok Pesantren tersebut. Salah satunya yaitu dnegan adanya kegiatan tersebut diharapkan semua pelaku kegiatan terutama para santri dapat membiasakan diri

³⁴ Hasil wawancara dengan Zulfa Saidah, selaku santri pondok pesantren putri Darut Ta'lim, pada tanggal 10 November 2018.

³⁵ Hasil wawancara dengan Intan Alfi Aqila, selaku santri pondok pesantren putri Darut Ta'lim, pada tanggal 10 November 2018.

mereka untuk istiqomah dalam membaca al-Quran dan juga amal-amal sholih yang lain. Dan juga diharapkan semua santri mendapatkan fadilah-fadilah dari pembacaan tersebut. seperti kalam hikmah Sayyidina Ali Bin Abi Thalib RA. Mengenai pahala bagi para pembaca al-Quran:

“tiap-tiap orang yang membaca al-Quran dalam sholat, akan mendapat lima puluh kebijakan untuk tiap-tiap huruf yang dibacanya, jika membacanya di luar sholat dengan berwudlu pahalanya dua puluh lima kali kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang dibacanya. Jika membaca al-Quran tidak dengan wudlu di luar sholat pahalanya sepuluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang dibacanya.” (HR. Ali bin Abi Thalib).

Mengamalkan al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, bahkan menjadi syarat utama menjadi seorang muslim yang beriman. Allah SWT dan Rasul-Nya telah memerintahkan kita untuk mengamalkan ajaran al-Qur'an dan as-sunnah, agar kita hidup dengan selamat dunia akhirat. Rasulullah bersabda:

“Aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua hal, jika kamu berpegang teguh kepadanya niscaya kamu tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu al-Qur'an dan sunah Rasul.” (HR. at-Tirmizi).

Al-Qur'an merupakan dzikir paling utama. Maka dari itu, mulai saat ini manfaatkan hari-hari kita dengan berbagai aktivitas ibadah, khususnya membaca al-Qur'an. Kita bisa menjadikan al-Qur'an sebagai sumber motivasi, karena al-Qur'an itu adalah kekuatan yang maha dahsyat bagi seluruh alam menitipkan kekuatan itu pada kitab suci al-Qur'an. Ketika kita membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap hari, maka kita akan mendapatkan banyak inspirasi.³⁶

³⁶ Muclan al-Farbi, Amalkan Shalat Hajat Tahajud Dhuha Dan Baca Surat Al-Waqi'ah, Lafal, Yogyakarta, 2014, hal.129-131.